

MENCIPTAKAN DESA SWASEMBADA DI ERA MILLENIAL

Saniyatul Rohmah

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Jl, Kapten Suparman 39
Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah
e-mail: shaniarrahma@gmail.com

ABSTRAK

Generasi millennial merupakan generasi yang inovatif dan tanggap terhadap perkembangan termasuk di bidang teknologi. Hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai bagian dari daerah otonom untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut. Pembangunan objek pariwisata baru di desa membutuhkan sumberdaya manusia yang tidak hanya mampu menggali potensi saja namun juga memasarkannya ke luar daerah. Salah satu cara yang digunakan adalah promosi melalui media sosial. Pengembangan potensi wisata tersebut bertujuan untuk menciptakan desa swasembada. Dimana masyarakatnya sudah modern dan mandiri untuk mensejahterakan masyarakatnya. Jika pariwisata di desa tersebut maju, maka otomatis masyarakat atau daerah sekitarnya akan terkena imbasnya. Imbas tersebut dari sisi ekonomi maupun dampak sampah yang dihasilkan dari kegiatan di objek pariwisata tersebut.

Kata Kunci: Pembangunan; desa swasembada ; millennial

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan (Sahya Anggara dan Li Sumantri, 2016;23). Proses sebuah pembangunan terjadi pada semua aspek kehidupan yang ada di masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, politik. Maka dari itu sebuah pembangunan merupakan indikator sebuah kemajuan/ perbaikan (*progress*), pertumbuhan. Pokok dari pembangunan nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk dapat merubah dan membangun dari suatu keadaan dan kondisi masyarakat tertentu menjadi suatu kondisi masyarakat yang dianggap lebih baik (lebih diinginkan).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diamandemen dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 bahwa Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Kewenangan pemerintah daerah diantaranya adalah untuk menggali serta memanfaatkan potensi daerahnya dengan sumberdaya manusia yang berkompeten. Dengan memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pengelolanya dalam rangka menyejahterakan masyarakat setempat dan sekitarnya.

Diera kemajuan iptek dan akses informasi yang semakin mudah, sektor pariwisata sangat diuntungkan. Dimana

dalam sektor pariwisata dapat memasarkan produk wisatanya kepada publik dengan mudah dan cepat menggunakan sosial media dan media masa yang lain. Sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan asli daerah, memicu pertumbuhan ekonomi baru, membuka lapangan kerja, dan pemerataan pembangunan diwilayah tersebut. Seperti yang tertuang pada dokumen pokok pokok reformasi pariwisata BAPPENAS sebagai berikut :

1. Pariwisata menjadi andalan pembangunan nasional dalam bidang ekonomi dan bidang lainnya demi kelangsungan hidup bangsa indonesia
2. Indonesia menjadi kawasan wisata dunia yang mengutamakan pengembangan pariwisata nusantara dan sekaligus sebagai tujuan wisata mancanegara.

Diharapkan dalam sektor pariwisata ini menjadi sektor andalan bagi daerah otonom menjadi sumber gerak perekonomian. Undang- undang tentang otonomi daerah merupakan suatu peluang dan kesempatan bagi pemerinatah daerah untuk memanfaatkan dan mengelola potensi yang ada diwiayahnya sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Daerah dan masyarakat harus berpikir keras dan berani berinovasi untuk mampu bersaing dengan industri pariwisata yang lain.

Disisi lain, sektor pariwisata juga merupakan salah satu faktor yang mendorong dibangunnya hotel-hotel serta villa yang ada di dekat kawasan wisata bahari tersebut, jika tidak diawasi dengan regulasi oleh pemerintah daerah, dikhawatirkan akan merusak lingkungan sekitar dan mengganggu kegiatan yang berada dipermukiman penduduk sekitar pariwisata.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Melakukan penelitian dengan mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan media serta studi literatur. Menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dan analisis triangulasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Generasi Millenial

Generasi millennial adalah generasi muda yang tanggap terhadap kemajuan teknologi dan informasi. Lebih dari 74 penduduk Amerika diklasifikasikan sebagai generasi millennial, mereka berusia 8 – 29 tahun (<https://telkomuniversity.ac.id/id/tel-u-ajak-pelaku-industri-persiapkan-generasi-milenial/>). Menurut Stan Smith, *national director for human resources at accounting giant Deloitte* mengatakan bahwa millennial adalah *team-oriented*, mampu mengatasi tantangan besar serta peduli pada para

pemimpin dan akan bekerja keras bagi seseorang yang mengajarkan mereka (<http://ritasyafei.staff.ipb.ac.id/2010/04/07/layanan-prima-bagi-generasi-millenia/>). Millennial adalah nama pendek dari generasi Y. Sebuah generasi dimana mereka berperilaku sebagai seseorang yang haus akan ilmu. Selalu menanyakan pertanyaan setelah pertanyaan (Vibisnews.com).

Generasi milineal sangat berkaitan erat dengan penggunaan teknologi dan kemudahan dalam akses informasi. Teknologi informasi adalah Rekayasa manusia pada proses penyampaian informasi sebagai alat bantu yang efektif di sebuah organisasi. Manfaat teknologi informasi adalah lebih, cepat, lebih luas, daya simpan yang lama dalam proses kegiatan agar lebih efektif. Ketersediaan manusia bermutu yang menguasai IPTEK sangat menentukan kemampuan bangsa dalam memasuki kompetisi global dan ekonomi pasar bebas, yang menuntut daya saing tinggi, kemajuan teknologi bidang transportasi, telekomunikasi dan informasi telah menciptakan dunia tanpa batas, memudahkan terjadinya mobilitas manusia antarnegara maupun pertukaran informasi melalui dunia maya.

3.2. Desa Swasembada

Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di suatu daerah di dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Desa

terletak dipinggiran jauh dari pusat kota, bahkan banyak yang masih terpencil. Letak desa dan kondisi alam akan menentukan pola tata ruang, sistem perhubungan, dan faktor pengangkutan desa (www.Bapermandes.jatengprov.go.id). Lebih lanjut, ciri-ciri masyarakat desa yaitu :

1. Hubungan antarwarga terjalin lebih mendalam dan erat
2. Sistem kehidupan mengelompok dengan dasar kekeluargaan
3. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah bertani
4. Masyarakat bersifat homogen dalam hal agama, adat istiadat, mata pencaharian, dan tata pengaturan sosial.

Tipe Desa Berdasarkan Perkembangan Masyarakatnya Menurut Prof. Bintarto:

1. Desa tradisional (pradesa)
2. Desa swadaya
3. Desa swakarya
4. Desa swasembad

Tingkatan desa menurut permendagri pasal 84 tahun 2015

1. Desa swadaya
2. Desa swakarya
3. Desa swasembada

Desa swasembada adalah desa yang sudah mampu mengembangkan semua potensi yang ada secara optimal. Masyarakat desa ini sudah mulai mengadakan interaksi atau hubungan dengan masyarakat luar untuk melakukan tukar menukar barang dengan wilayah lain. Hasil dari interaksi tersebut

menyebabkan masyarakat yang tinggal didesa swasembada mampu menyerap teknologi baru untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan baik. Desa swasembada juga disebut sebagai desa maju atau berkembang (www.bumdes.id).

Berikut ciri-ciri desa swasembada :

- a. keperluan hidup pokok desa telah tersedia;
- b. ikatan adat yang berhubungan dengan perekonomian tidak berpengaruh lagi, sedangkan lembaga-lembaga ekonomi dianggap lebih modern. lembaga ekonomi, sosial, dan kebudayaan sudah dapat menjaga kelangsungan hidupnya;
- c. biasanya terletak di sekitar ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten, atau ibu kota provinsi;
- d. alat-alat teknis sudah modern;
- e. mata pencaharian beraneka ragam; serta tingkat pendidikan dan keterampilan tinggi;
- f. hubungan dengan kota sekitarnya berjalan lancar; serta kondisi perhubungan, produksi, pemasaran, dan kegiatan sosial sudah baik.

Usaha pembangunan sosial ekonomi yang bersifat dinamis dan inovatif serta mengupayakan perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui berbagai pengerahan dan alokasi sumber daya untuk kegiatan pembangunan. Dibutuhkan partisipasi masyarakat sebagai pelaku

kegiatan yang berkolaborasi dengan pemerintah dan swasta sebagai pendukung kegiatan tersebut. Salah satu inovasi yang diciptakan adalah desa wisata. Perlu perencanaan yang matang untuk mewujudkannya agar dapat tetap berjalan berkelanjutan. Pemerintah harus melibatkan masyarakat setempat sebagai pengelola serta berkontribusi memberikan gagasan-gagasan karena masyarakat setempatlah yang paling mengerti apa kebutuhan mereka. Untuk menciptakan sebuah desa swasembada, desa tersebut harus lebih bekerja keras untuk menjadi desa mandiri.

- a. Keperluan hidup pokok desa telah tersedia;

Selain pangan, sandang, dan papan yang layak, kini desa desa di kabupaten magelang sudah tersedia sarana-dan prasarana penunjang perekonomian yang cukup memadai, seperti jaringan komunikasi dan transportasi.

- b. Ikatan adat yang berhubungan dengan perekonomian tidak berpengaruh lagi; sedangkan lembaga-lembaga ekonomi dianggap lebih modern. lembaga ekonomi, sosial, dan kebudayaan sudah dapat menjaga kelangsungan hidupnya;

Kerjasama dan pergaulan yang semakin global dengan memanfaatkan kemajuan iptek, harus pula diimbangi dengan upaya mengangkat unsur budaya lokal. Dalam kebijakan nasional, Teknologi Informasi (TI) menjadi kunci dalam dua (2) hal yaitu

effisiensi proses dan memenangkan kompetisi (Rita, 2010). Salah satu dampak teknologi dan informasi yang berimbas dalam pemerintahan adalah mengenai otonomi daerah. Otonomi daerah adalah Hak wewenang serta kewajiban suatu daerah untuk menjalankan pemerintahan daerahnya sendiri sesuai dengan undang-undang. Salah satu kewenangan yang dimiliki adalah dalam hal menggali potensi daerahnya sendiri untuk mendanai kegiatan pemerintahan. Perkembangan otonomi daerah dari masa kemasa untuk menciptakan layanan yang prima kepada masyarakat. Dalam otonomi daerah juga melaksanakan Reformasi birokrasi untuk melahirkan dan membentuk aparat pemerintah yang berkompeten dan bersih dari KKN. Salah satu fungsi otonomi daerah adalah wilayah tersebut dapat menggali potensi daerahnya sendiri. Potensi yang sedang gencar Di magelang adalah potensi di bidang pariwisata yang media promosinya menggunakan media sosial

Pengembangan desa wisata berkaitan dengan jasa pelayanan serta membutuhkan kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. pemerintah daerah berperan sebagai pihak yang menjamin kejelasan regulasi terkait dengan pengembangan desa wisata dan usulan penetapan forum komunikasi desa wisata untuk menjadi sebuah wadah koordinasi serta menjembatani hubungan antara masyarakat, lembaga desa wisata, perguruan tinggi, dan dunia usaha.

keterlibatan masyarakat khususnya generasi muda dalam kegiatan pariwisata seperti menjadi instruktur atau pemandu wisata. Pemerintah tidak hanya bergerak sebatas dalam pengembangan infrastruktur pariwisata namun juga bekerjasama dengan masyarakat dalam rangka penguatan sumberdaya manusianya guna mendukung kegiatan investasi pariwisata. partisipasi aktif masyarakat merupakan unsur penting dalam perumusan rencana pembangunan agar mampu meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap hasil pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat.

c. Biasanya terletak di sekitar ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten, atau ibu kota provinsi; upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjadi sejahtera dan makmur melalui pariwisata. Secara Geografis, Kabupaten Magelang merupakan kawasan strategis untuk pariwisata mengingat kabupaten magelang berada pada Jalur Wisata Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Jogjakarta. Ada banyak kawasan wisata candi dan obyek wisata alam kegunung apian seperti Ketep Pas menjadikan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Magelang cukup menonjol. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Magelang, akan mendorong tumbuhnya penginapan, restoran, toko oleh oleh, agen perjalanan serta tempat rekreasi lainnya.

- d. Alat-alat teknis sudah modern; Generasi milineal yang memiliki kelebihan di bidang teknologi dan kemudahan akses informasi membuat pariwisata dimagelang dengan mudah dikenal masyarakat luas mulai dari masyarakat lokal, nusantara, bahkan bisa merambah kemanca negara. Generasi millennial memiliki ketertarikan di dunia traveling. Mereka bahkan membuat gaya traveling tersendiri. Mulai dari paket wisata hemat, promo tiket atau penginapan murah. Mereka juga menyukai tempat-tempat yang memiliki koneksi wifi.
- e. Mata pencaharian beraneka ragam; serta tingkat pendidikan dan keterampilan tinggi; Masyarakat magelang sekarang sedang gencar untuk mengeksplorasi potensi desa masing masing menjadi desa wisata. Seperti pasar kebon watu gede yang ada di desa bandongan, kemudian desa blondo dengan bolang jati park nya dan sebagainya. Dengan adanya kemajuan dibidang pariwisata akan menumbuhkan perekonomian didaerah sekitarnya. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pengelolanya. Tidak hanya bertujuan sebagai peluang usaha atau menyerap tenaga kerja saja, namun juga melatih masyarakat menjadi sumberdaya yang kompeten.
- f. Hubungan dengan kota sekitarnya berjalan lancar; serta kondisi perhubungan,

produksi, pemasaran, dan kegiatan sosial sudah baik.

Pariwisata adalah Rangkaian aktifitas dalam perjalanan meninggalkan tempat tinggal untuk sementara. Kegiatan tersebut atas dasar kepentingan sebagai sarana untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan seperti beristirahat, berbisnis, dan sebagainya. Sektor pariwisata selain digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, juga akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang terlibat didalamnya sehingga memicu pertumbuhan ekonomi di daerah atau wilayah tersebut. Fokus pariwisata yang ramah lingkungan dengan menggagas potensi alam yang berbasis lingkungan seperti potensi bahari .Perlunya perencanaan yang matang. Pembangunan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti transportasi yang memadai. Sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dibidang pelayanan jasa pariwisata.Serta pengendalian pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan aspek lingkungan serta budaya pada masyarakat setempat.

Berdasarkan UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan berbunyi bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Baik kondisi

alam maupun budaya yang dikemukakan di atas baru merupakan potensi yang belum manpak manfaatnya. Potensi yang dimiliki itu akan bermanfaat bagi manusia sebagai objek wisata apabila ada upaya dan campur tangan manusia (pemerintah) untuk dikembangkan menjadi objek/ tempat yang menarik dan dapat dinikmati oleh para wisatawan. Pariwisata dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terkecuali di Indonesia. Pembangunan pariwisata pada dasarnya ditujukan untuk (http://www.academia.edu/33414055/Pembangunan_Sektor_Pariwisata_Di_Era_Otonomi_Daerah).

1. Persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Penghapusan kemiskinan
3. Pembangunan berkesinambungan
4. Pelestarian budaya
5. Pemenuhan kebutuhan hidup dan HAM
6. Peningkatan ekonomi dan industri
7. Pengembangan teknologi

World travel and tourism council (WTTC) yang berkedudukan di London, Inggris, pada tahun 2003 telah menerbitkan suatu dokumen yang menggambarkan arah perubahan hubungan antara para pelaku kepariwisataan. Disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan saat ini memerlukan (*Ibid*):

1. Kemitraan yang koheren antara para pelaku kepariwisataan-masyarakat, usaha swasta dan pemerintah.
2. Penyampaian produk wisata yang secara komersial menguntungkan, namun tetap memberikan jaminan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat.
3. Fokus pada manfaat bukan saja bagi wisatawan yang datang namun juga bagi masyarakat yang dikunjungi serta bagi lingkungan alam, sosial, dan budaya setempat.

Namun, efek dibalik pertumbuhan ekonomi yang ada di Magelang dengan berkembangnya sektor pariwisata juga membutuhkan peran pemerintah daerah bukan hanya masalah potensi pendapatan asli daerah saja juga pada wilayah atau lingkungan sekitar seperti tumbuhnya bangunan hotel serta tempat makan. Bangunan tersebut akan menggunakan air tanah untuk operasinya dan menyumbang sampah di lingkungan tersebut. Sehingga butuh regulasi untuk mengatur tata ruang. Kewenangan Kabupaten/Kota dalam pengaturan ruangnya sebagaimana disebutkan pada pasal 10 UU No 22 tahun 1999, selain meliputi wilayah daratannya juga wilayah laut sejauh sepertiga dari batas laut Daerah Propinsi.

Sesuai dengan undang-undang tersebut, yang melaksanakan Otonomi Daerah yang luas dan nyata kepada Daerah Kabupaten dan Daerah Kota, maka penyelenggaraan

penataan ruang secara operasional termasuk perizinanpun dilakukan oleh Daerah Kabupaten dan Daerah Kota. Apabila kewenangan Daerah Propinsi dibidang pemerintahan tertentu mencakup pengendalian lingkungan hidup dan tata ruang Propinsi, maka di Daerah Kabupaten dan Daerah Kota, lingkungan hidup merupakan bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan.

4. PENUTUP

Didalam era millenial, masyarakat terutama pemuda dituntut lebih inovatif dalam mengeksplorasi apa yang menjadi kebutuhan yang ada dilingkungannya. Mengembangkan potensi wisata di desa-desa di magelang adalah salah satunya agar menjadi desa yang mandiri seperti yang dicannagkan oleh pemerintah. Perencanaan pembangunan yang matang sangat diperlukan dalam pengelolaan desa wisata karena akan berdampak pada tidak saja

perekomonian penduduknya namun juga berimbas pada lingkungan. Sebisa mungkin meminimalisir resiko yang akan ditimbulkan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd *Menyiapkan Bangkitnya Generasi Emas Indonesia*, Kons. http://Eprints.Umk.Ac.Id/1042/2/1_-_Prof._Mungin
- [2] Dr. Sapta Nirwandar. *Pembangunan sektor pariwisata di era otonomi* http://www.academia.edu/33414055/Pembangunan_Sektor_Pariwisata_Di_Era_Otonomi_Daerah
- [3] [http://Ritasyafei.Staff.Ipb.Ac.Id/2010/04/07/Layanan-Prima-Bagi-Generasi-Millenia/\(JurnalOnline\)](http://Ritasyafei.Staff.Ipb.Ac.Id/2010/04/07/Layanan-Prima-Bagi-Generasi-Millenia/(JurnalOnline))
- [4] <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Abdimas/Article/View/9908>
Tel-U Ajak Pelaku Industri Persiapkan Generasi Milenial (2016) <https://telkomuniversity.ac.id/id/tel-u-ajak-pelaku-industri-persiapkan-generasi-milenial/>
- [6] *Layanan prima bagi generasi millenial* (2010) <http://ritasyafei.staff.ipb.ac.id/2010/04/07/layanan-prima-bagi-generasi-millenia/>
- [7] [Www.Vibisnews.Com](http://www.vibisnews.com)
- [8] Sahya anggara dan li sumantri (2016). *Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktek*. Bandung Pustaka Setia
- [9] Badan Pemberdayaan masyarakat desa (*Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*) Jawa tengah <http://bapermandes.jatengprov.go.id>